

Peningkatan kemampuan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas 1A di SD Kanisius Kalasan

Cintya Hasthiolivia¹, Sebastianus Widanarto Prijowuntato²

¹ cintahasthi02@gmail.com, ² swidanartop@gmail.com

Abstract

This classroom action research observed students' writing abilities. This study aims to improve the writing skills of class 1A students in learning Indonesian. This study uses the Problem Based Learning learning method. The research was conducted at SD Kanisius Kalasan Yogyakarta involving 22 students consisting of 11 boys and 11 girls enrolled in the 2022/2023 school year. This study uses the research design of Kemmis and Mc. Taggart which consists of two cycles. Where each cycle is held in two meetings in class and each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that the pre-cycle action obtained 70% classical absorption and 36% classical learning mastery. Cycle I obtained 75% classical absorption and 59% classical learning mastery. In cycle II there was an increase with the acquisition of 83% classical absorption while the classical learning mastery was 81%. Thus it can be concluded that learning using the Problem Based Learning (PBL) method can improve students' writing skills in class I SD Kanisius Kalasan.

Keywords: *Writing Ability, Language, Indonesian and Problem Based Learning Methods.*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini mengamati mengenai kemampuan menulis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1A pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian dilaksanakan di SD Kanisius Kalasan Yogyakarta dengan melibatkan 22 orang siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan pra siklus diperoleh daya serap klasikal 70% dan ketuntasan belajar klasikal 36%. siklus I diperoleh daya serap klasikal 75% dan ketuntasan belajar klasikal 59%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan daya serap klasikal 83% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 81%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa di kelas I SD Kanisius Kalasan.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Bahasa Indonesia dan Metode Problem Based Learning.

1. Pendahuluan

Pendidikan pada saat ini teruslah berkembang sehingga kemampuan yang dimiliki oleh siswa juga harus meningkat dalam kemampuan yang dimiliki pada diri. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang pengenalan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, setiap warga negara Indonesia wajib mengenal bahasa Indonesia yang benar. Hal ini memberikan pertanda bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam buku-buku pelajaran. Karena itu kemampuan berbahasa amatlah penting dipelajari karena sebagai sarana mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang paling dasar terdapat pada pembelajaran kelas 1. Empat komponen pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Langkah terakhir dari kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai

siswa adalah keterampilan menulis. Siswa terlibat dalam menulis setiap hari karena mereka perlu untuk dapat menulis di semua kelas mereka dan karena kemampuan menulis sangat penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Menurut Rusyana (1998:191) bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan terutama di sekolah dasar, karena hanya dengan cara itulah guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pembelajaran menulis merupakan komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahwa kemampuan siswa dalam kegiatan keterampilan menulis kalimat masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan di SD Kanisius Kalasan, Informasi awal yang diperoleh menunjukkan bahwa, nilai rata-rata siswa dalam menulis kalimat masih di bawah KKM yakni 60, sedangkan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I adalah 75. Hal tersebut menandakan bahwa ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara terhadap siswa maupun guru kelas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat antara lain: Pertama, keterampilan menulis kurang mendapat perhatian dan sering kali dianggap remeh oleh siswa. Menurut para siswa, setiap orang pasti bisa menulis dan keterampilan menulis tidak perlu diberikan secara khusus. Kedua, kurangnya konsentrasi dan antusias siswa ketika pembelajaran menulis berlangsung. Hanya beberapa siswa yang kelihatan antusias yang mana siswa yang antusias ini merupakan siswa yang memiliki bakat serta minat dalam kegiatan tulis menulis. Banyaknya siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran menulis dikarenakan anggapan siswa yang merasa kurang mendapat manfaat yang berarti dalam pembelajaran menulis dan menganggap remeh pelajaran bahasa Indonesia. Guru jarang memanfaatkan media yang lain selain papan tulis dan buku teks.

Kesulitan siswa dalam menulis juga terjadi di kelas IA SD Kanisius Kalasan Yogyakarta, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas IA SD Kanisius Kalasan Yogyakarta, guru memberi informasi bahwa di kelas IA terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan menulis yang masih rendah. Guru itu berpendapat, kemungkinan hal ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran Problem Based Learning.

Kemampuan menulis merupakan hal yang paling penting bagi siswa untuk mempelajari kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis menjadi bekal bagi siswa untuk menjalani kehidupan di sekolah ataupun masyarakat. Cara untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis dapat menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan siswa. PBL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk belajar secara mandiri, keterampilan penyelidikan dan keterampilan mengatasi masalah serta perilaku dan keterampilan sosial sesuai peran orang dewasa.

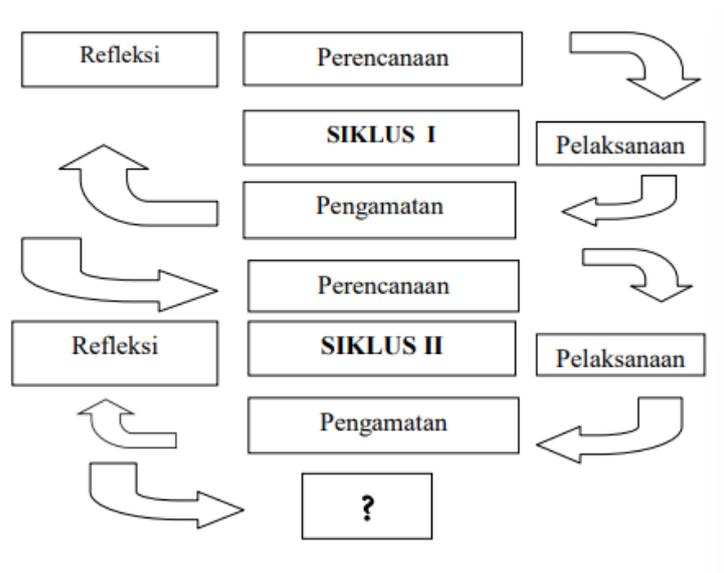
Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan alternatif solusi yang ditawarkan maka dibuatlah sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa kelas IA di SD Kanisius Kalasan.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IA SD Kanisius Kalasan dengan penerapan model PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Wendra (2007: 102) bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas melalui tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh peneliti dalam pembelajaran.

PTK dilakukan dalam beberapa siklus untuk memperoleh tindakan terbaik atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Dahlia, 2012:29). Proses pelaksanaan Tindakan kelas dilakukan secara bertahap sesuai dengan bagan dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Proses Penelitian Tindakan Kelas

Proses PTK ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu pra siklus dimana kegiatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Setelah itu melakukan siklus I yang dimana sudah menggunakan metode pembelajaran PBL. Jika pada siklus I nilai rata-rata siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II. Pada akhirnya akan mendapatkan hasil peningkatan kemampuan menulis siswa kelas IA SD Kanisius Kalasan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas I Sekolah Dasar dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang dilakukan selama 5 kali pertemuan yang terdiri dari 1 pertemuan *pra siklus*, 2 kali pertemuan pembelajaran pas siklus 1, dan 2 kali pertemuan pada pertemuan siklus 2.

Prasiklus

Sebelum melakukan kegiatan siklus 1 dan siklus 2 peneliti melakukan tes awal (tes pra siklus) yang dilakukan pada hari senin tanggal 17 april 2023, pada kelas I SD Kanisius Kalasan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di kelas bersama siswa kelas I dengan praktik mengajar di kelas. IA. Adapun proses belajar mengajar, siswa diberikan tes dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis yaitu dengan diberikan tugas menulis tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kemampuan menulis siswa kelas I SD Kanisius Kalasan dalam menulis dan mengerjakan soal tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) digambarkan dalam table dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Prasiklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan
	A G I	50	Belum Tuntas
	A A P D S	80	Tuntas
	A P H	80	Tuntas
	B J P	80	Tuntas
	C A N	80	Tuntas
	C A K S	70	Belum Tuntas
	D N S	70	Belum Tuntas
	D A B W	60	Belum Tuntas
	E E M A	80	Tuntas
.	E S S	80	Tuntas
.	F A S P	70	Belum Tuntas
.	F N A	60	Belum Tuntas
.	J V A P P	70	Belum Tuntas
.	K C B	80	Tuntas
.	Z L G S	70	Belum Tuntas
.	M W N	80	Tuntas
.	M B A	60	Belum Tuntas
.	P A C S	70	Belum Tuntas
.	S D A C	60	Belum Tuntas
.	T H S	50	Belum Tuntas
.	V M S	70	Belum Tuntas
.	A L	70	Belum Tuntas
	Jumlah	1540	

Tabel 2. Ketentuan Belajar Prasiklus

Nilai	Banyaknya Siswa	Keterangan
>75	8	Tuntas
<75	14	Belum Tuntas

Nilai rata-rata tes prasiklus = $1540:22 = 70$

Hasil ketuntasan belajar pada pelaksanaan tes prasiklus =

$$\frac{8}{22} \times 100\% = 36\%$$

Dari hasil tes pra siklus diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas I SD Kanisius Kalasan dalam menulis kalimat masih sangat rendah. Nilai ketuntasan hanya mencapai 36% karena hanya ada 8 siswa yang berhasil mendapatkan nilai yang tuntas dari 22 siswa yang ada. Sedangkan ada 14 siswa lainnya mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai rata-rata dapat dicapai siswa hanya mencapai 70. Ini menggambarkan bahwa kemampuan belajar yang dicapai siswa menulis kalimat pada siswa kelas I SD Kanisius Kalasan masih belum memuaskan.

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Problem Based Learning (PBL) materi yang akan dibahas pada siklus 1, serta mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal tes

yang akan diberikan kepada siswa. Materi, RPP dan soal tes yang telah dibuat lalu didiskusikan terlebih dahulu bersama guru kelas. Dari hasil diskusi barulah didapatkan materi, RPP dan soal tes yang tepat untuk diterapkan pada pelaksanaan siklus 1.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Mei 2023 pertemuan 1 dan Rabu tanggal 17 Mei 2023 pertemuan kedua, pada kelas I SD Kanisius Kalasan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di kelas bersama siswa kelas I dengan praktik mengajar di kelas. IA. Adapun proses belajar mengajar, siswa diberikan tes dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis yaitu dengan diberikan tugas menulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1. Tahap Awal

Peneliti membuka pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan salam kepada siswa. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu dan mengeksplorasi pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.

2. Tahap Inti

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Peran dan posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai guru sekaligus peneliti. Peneliti membuat perencanaan kegiatan, melakukan pengamatan, mengumpulkan dan menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan bersama dengan kegiatan PPL di SD Kanisius Kalasan.

3. Tahap Akhir

Peneliti lalu menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu dan mengingatkan siswa untuk mengulang materi tersebut di rumah. Peneliti lalu mengevaluasi tes yang telah diberikan kepada siswa.

Tabel 3. Hasil Tes Menulis Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan
	A G I	60	Belum Tuntas
	A A P D S	85	Tuntas
	A P H	85	Tuntas
	B J P	85	Tuntas
	C A N	85	Tuntas
	C A K S	80	Tuntas
	D N S	70	Belum Tuntas
	D A B W	70	Belum Tuntas
	E E M A	80	Tuntas
.	E S S	80	Tuntas
.	F A S P	80	Tuntas
.	F N A	70	Belum Tuntas
.	J V A P P	70	Belum Tuntas
.	K C B	80	Tuntas
.	Z L G S	80	Tuntas
.	M W N	85	Tuntas
.	M B A	65	Belum Tuntas
.	P A C S	80	Tuntas
.	S D A C	65	Belum Tuntas
.	T H S	60	Belum Tuntas

V M S	80	Tuntas
A L	70	Belum Tuntas
Jumlah	1660	

Tabel 4. Ketentuan Belajar Siklus 1

Nilai	Banyaknya Siswa	Keterangan
>75	13	Tuntas
<75	9	Belum Tuntas

Nilai rata-rata tes siklus 1 = $1660:22 = 75$

Hasil ketuntasan belajar pada pelaksanaan siklus 1 =

$$\frac{13}{22} \times 100\% = 59\%$$

a. Pengamatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes pada siklus 1 pada kemampuan menulis sesuai dengan table di atas terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai tuntas, hanya 13 prang siswa atau 59% saja yang telah tuntas, dan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 75. Hal ini terjadi karena terlihat bahwa suasana belajar masih belum tertib, banyak anak yang mengobrol, dan terlalu banyak mengomentari gambar yang ditampilkan tetapi tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terjadi karena siswa selama ini memang jarang sekali belajar menggunakan alat peraga seperti gambar, sehingga ketika peneliti menampilkan pembelajaran menggunakan media gambar yang menampilkan gambar-gambar menarik, mereka jadi gaduh dan sibuk berkomentar dan ingin tahu tentang segala yang ditampilkan oleh peneliti.

b. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

1. Masih terdapat peserta didik yang belum dapat menulis dengan rapi.
2. Kurangnya latihan dalam membuat kalimat.
3. Suasana kelas yang gadug dan kurang tertib.

Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Problem Based Learning (PBL) materi yang akan dibahas pada siklus 2, serta mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal tes yang akan diberikan kepada siswa. Materi, RPP dan soal tes yang telah dibuat lalu didiskusikan terlebih dahulu bersama guru kelas. Dari hasil diskusi barulah didapatkan materi, RPP dan soal tes yang tepat untuk diterapkan pada pelaksanaan siklus 2.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 pertemuan 1 dan Kamis tanggal 25 Mei 2023 pertemuan kedua, pada kelas I SD Kanisius Kalasan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di kelas bersama siswa kelas I dengan praktik mengajar di kelas. IA. Adapun proses belajar mengajar, siswa diberikan tes dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis yaitu dengan diberikan tugas menulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1. Tahap Awal

Peneliti membuka pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan salam kepada siswa. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu dan mengeksplorasi pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.

2. Tahap Inti

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Peran dan posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai guru sekaligus peneliti. Peneliti membuat perencanaan kegiatan, melakukan pengamatan, mengumpulkan dan menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan bersama dengan kegiatan PPL di SD Kanisius Kalasan.

3. Tahap Akhir

Peneliti lalu menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu dan mengingatkan siswa untuk mengulang materi tersebut di rumah. Peneliti lalu mengevaluasi tes yang telah diberikan kepada siswa.

Tabel 5. Hasil Tes Menulis Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Keterangan
	A G I	70	Belum Tuntas
	A A P D S	90	Tuntas
	A P H	90	Tuntas
	B J P	90	Tuntas
	C A N	90	Tuntas
	C A K S	85	Tuntas
	D N S	80	Tuntas
	D A B W	80	Tuntas
	E E M A	85	Tuntas
.	E S S	90	Tuntas
.	F A S P	85	Tuntas
.	F N A	80	Tuntas
.	J V A P P	80	Tuntas
.	K C B	90	Tuntas
.	Z L G S	85	Tuntas
.	M W N	90	Tuntas
.	M B A	70	Belum Tuntas
.	P A C S	90	Tuntas
.	S D A C	70	Belum Tuntas
.	T H S	70	Belum Tuntas
.	V M S	85	Tuntas
.	A L	80	Tuntas
	Jumlah	1825	

Tabel 6. Ketentuan Belajar Siklus 2

Nilai	Banyaknya Siswa	Keterangan
>75	18	Tuntas
<75	4	Belum Tuntas

Nilai rata-rata tes siklus 2 = $1825:22 = 83$

Hasil ketuntasan belajar pada pelaksanaan tes siklus 2 =

$$\frac{18}{22} \times 100\% = 81\%$$

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes pada siklus 2 pada kemampuan menulis sesuai dengan table di atas terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai tuntas, hanya 18 prang siswa atau 81% saja yang telah tuntas, dan nilai rata-rata siswa pada siklus 2 adalah 83. Hal ini terjadi karena terlihat bahwa suasana belajar masih ada beberapa siswa yang belum tertib, dan terlalu banyak mengomentari gambar yang ditampilkan tetapi tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terjadi karena siswa selama ini memang jarang sekali belajar menggunakan alat peraga seperti gambar, sehingga ketika peneliti menampilkan pembelajaran menggunakan media gambar yang menampilkan gambar-gambar menarik, mereka jadi gaduh dan sibuk berkomentar dan ingin tahu tentang segala yang ditampilkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Secara keseluruhan dalam pelaksanaan penelitian siklus 2 sudah bagus, sudah ada peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar membuat kalimat dengan bagus.
2. Suasana kelas yang lebih tertib ternyata dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar.
3. Guru (peneliti) telah dapat memberikan penjelasan dengan lebih baik sehingga dapat dimengerti oleh siswa dan dapat menulis dengan rapi.
4. Penyampaian materi menulis dengan bantuan media gambar model pembelajaran PBL dapat dimengerti siswa.

3.2. Diskusi

Pada awal pertemuan yaitu prasiklus sebelum melakukan pembelajaran peneliti melakukan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis siswa kelas 1A sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun rata-rata hasil prasiklus dari 22 siswa ialah memperoleh nilai rata-rata 70 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 80. Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa yang telah tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada prasiklus sebanyak 8 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa. Sehingga persentase hasil penilaian prasiklus menunjukkan sebanyak 36% siswa tuntas KKM. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal menulis siswa masih sangat rendah.

Pada pertemuan selanjutnya, diadakan pembelajaran di kelas. Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), guru memunculkan sebuah permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga akan memacu siswa untuk melakukan tanya jawab. Hal ini akan memudahkan siswa ketika mereka nanti akan mengisi LKPD. Adapun rata-rata hasil siklus 1 dari 22 siswa ialah memperoleh nilai rata-rata 75 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 85. Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa yang telah tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada siklus 1 sebanyak 13 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Sehingga persentase hasil penilaian siklus 1 menunjukkan sebanyak 59% siswa tuntas KKM. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah.

Pada pertemuan terakhir, peneliti melaksanakan *posttest* atau tes akhir dengan tujuan agar dapat mengetahui kemampuan akhir siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari nilai rata-rata hasil *posttest* menunjukkan adanya sebuah peningkatan dimana nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari KKM yaitu 83 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa siswa yang telah tuntas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada hasil penilaian akhir (*posttest*) sebanyak 22 siswa. Sehingga persentase hasil ujian penilaian akhir (*posttest*) menunjukkan sebanyak 81% siswa tuntas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir menulis siswa kelas 1 sudah baik atau tinggi.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dapat berjalan dengan lancar. Kemampuan penguasaan kelas sangat penting dimiliki oleh guru, karena terlihat dari kegiatan pada siklus 1 dimana guru kurang dapat mengendalikan kelas sehingga suasana belajar menulis permulaan menjadi tidak efektif dan efisien karena suasana kelas yang gaduh. Pada siklus 2, setelah melakukan diskusi dengan kolaborator, maka guru mulai dalam menguasai kelas dengan baik. Suasana belajar sudah mulai kondusif, sehingga informasi dan arahan yang diberikan guru dapat diserap oleh siswa dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis pada Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan media gambar siswa menjadi lebih fokus dan lebih bersemangat dalam belajar, maka dari itu dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1A SD Kanisius Kalasan.

Dari keseluruhan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang dilaksanakan oleh peneliti, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan pelajaran bagi penulis, yaitu: 1. Pelajaran Bahasa Indonesia pada peningkatan kemampuan menulis keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemauan dan kreatifitas guru dalam mencari dan menemukan metode atau media yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk senantiasa mengembangkan wawasan dan pengetahuannya dalam meningkatkan profesionalismenya guna keberhasilan tujuan pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis siswa kelas 1A SD Kanisius Kalasan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan media gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1A SD Kanisius Kalasan, dengan hasil yang cukup signifikan. Ini dapat dilihat berdasarkan pelaksanaan siklus 2 yang menunjukkan peningkatan hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa yang sebelumnya hanya 36% pada prasiklus, 59% pada siklus 1 dan menjadi sebesar 81% pada siklus 2. Artinya terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 45%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis pada Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan media gambar siswa menjadi lebih fokus dan lebih bersemangat dalam belajar, maka dari itu dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1A SD Kanisius Kalasan.

5. Referensi

- Arikunto, S, dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyani, Isah. (2009) Pembelajaran Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dahlia. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Palu: Edukasi Mitra Grafika
- Sanjaya, Wina. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group Cet Ke-2.
- Slamet, St. Y dan Kundharu. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Wendra, I Wayan. (2013). Buku Ajar Keterampilan Berbicara. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.